

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI
DI TK NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**MAULINDA ESTIKOMAH
NPM. 1701030025**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**

**IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI
DI TK NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas sebagai Syarat untuk Menyusun Skripsi dan
Memperoleh Pendidikan Program Strata Satu (S1) Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Maulinda Estikomah
NPM. 1701030025

Pembimbing: Dra. Isti Fatonah, MA

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI
DI TK NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR

Nama : Maulinda Estikomah

NPM : 1701030025

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 29 November 2022

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Maulinda Estikomah
NPM : 1701030025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
ANAK USIA DINI DI TK NURUL HUDA ADIREJO
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyah. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 29 November 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 199007152018011002

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
seinmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-6148/17-28-1/D/PP. 00-9/12/2022

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Maulinda Estikomah NPM: 1701030025, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at/ 23 Desember 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Dr. Zusy Aryanti, M.A.

Penguji II : Annisa Herlida Sari, M.Pd

Sekretaris : Lia Ricka Pratama, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR

Oleh :

**MAULINDA ESTIKOMAH
NPM. 1701030025**

Banyak sekali orang tua menggunakan pola asuh otoriter dimana orangtua mendidik anak dengan paksaan dan anak merasa terkekang apabila waktunya anak istirahat tetapi orangtua memaksa untuk belajar dan orangtua yang selalu melarang ini dan itu, akibatnya anak menjadi takut untuk mencoba hal baru tersebut. Oleh sebab itu mendidik anak harus dengan cara yang baik bagi orangtua agar bermanfaat untuk anak-anak. Adapun pertanyaan peneliti yaitu :1) Bagaimana peran pola asuh orang tua yang dibatasi oleh pola asuh demokratis, otoriter dan permisif terhadap motivasi belajar anak usia dini di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur ? 2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini Nurul Huda Adirejo Lampung Timur ?

Adapun tujuan dari peneliti yaitu : untuk mengetahui implementasi pola asuh orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pola asuh orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur.

Adapun jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan analisis deskriptif, yang mengambil lokasi di TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data. Dan untuk menguji keabsahan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwasanya Implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur telah berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Faktor penghambat yaitu : 1) faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri baik itu fisik maupun mental, 2) faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial (guru,dan teman-teman), faktor lingkungan non sosial (sekolah, rumah)

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAULINDA ESTIKOMAH
NPM : 1701030025
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Desember 2022
Yang Menyatakan,



MAULINDA ESTIKOMAH
NPM. 1701030025

MOTTO

.... إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas” (Q.S Az-Zumar: 10)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karena atas Rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan peneliti mempersembahkan keberhasilan studi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Supriyono dan Ibu Murtazila yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan kepada saya.
2. Teruntuk Nenek tercinta satu-satunya yang saya punya saat ini yang selalu memberikan dukungan dan semangat demi keberhasilan studi saya serta keluarga besar saya yang selalu memberikan do'a untuk keberhasilan saya.
3. Teruntuk Ibu Dra. Isti Fatonah, MA yang senantiasa sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Teruntuk semua teman-teman seperjuangan saya yang selalu memberikan saya semangat dan dukungan agar terselesainya studi ini dengan baik.
5. Teruntuk TK Nurul Huda Adirejo yang telah bersedia membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Almamater Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *"Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Adirejo Lampung Timur"*. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi penelitian ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor IAIN Metro, Dr. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Dr. Zuhairi M.Pd
3. Ketua Prodi PIAUD, Edo Dwi Cahyo, M.Pd
4. Dosen Pembimbing Dra. Isti Fatonah, MA
5. Bapak dan ibu dosen pada Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Kepala sekolah di TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur, Ibu Atik Durotun Nafsiyah, S. Pd

Demikian skripsi penelitian ini disusun dari jauh kata sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasa ataupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini sangat diharapkan, semoga skripsi peneliti ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Metro, 23 Desember 2022

Peneliti,


Maulinda Estikomah
NPM. 1701030025

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINILITAS PENELITIAN | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Penelitian Relevan | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Implementasi Pola Asuh Orang Tua | 9 |
| 1. Pengertian Implementasi | 9 |
| 2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua..... | 10 |
| 3. Macam-Macam Pola Asuh..... | 12 |
| B. Motivasi Belajar Anak Usia Dini..... | 16 |
| 1. Pengertian Motivasi..... | 16 |
| 2. Pengertian Belajar | 22 |
| 3. Pengertian Motivasi Belajar | 24 |
| 4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar..... | 24 |

| | |
|--|----|
| 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar..... | 27 |
| BAB III. METODELOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian..... | 29 |
| B. Sumber Data | 30 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| D. Teknik Uji Keabsahan Data | 34 |
| E. Teknik Analisa Data | 35 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Umum..... | 37 |
| B. Temuan Khusus..... | 44 |
| C. Pembahasan..... | 54 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel. 1.2 | Keadaan sarana dan prasarana TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur Tahun ajaran 2021/2022..... | 42 |
| Tabel 1.3 | Data Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur Tahun Ajaran 2021/2022..... | 43 |
| Tabel 1.4 | Jumlah Peserta Didik Tahun 2021/2022..... | 43 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---|----|
| Gambar 1.1 | Denah Lokasi TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur Tahun Ajaran 2021/2022 | 41 |
| Gambar. 1.2 | Tentang Struktur Organisasi TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Tengah Tahun Ajaran 2020/2021 | 44 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline
2. Alat Pengumpul Data
3. Surat Izin Pra *Survey*
4. Balasan Prasurey
5. Surat Izin *Research*
6. Balasan Research
7. Surat Bimbingan Skripsi
8. Surat Tugas *Research*
9. Kartu Konsultasi Bimbingan
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Foto Dokumentasi Penelitian
13. Hasil Bebas Turnitin
14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi juga biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Meter and Horn menekankan, “bahwa tahap implementasi tidak dimulai pada saat tujuan dan sasaran ditetapkan oleh keputusan kebijaksanaan sebelumnya; tahap implementasi baru terjadi setelah proses legislatif dilalui dan pengalokasian sumber daya dan dana telah disepakati¹

Tempat pendidikan yang pertama adalah keluarga, yang dimana berlangsung secara nyata dan informal sehingga dapat dikatakan sebagai makhluk sosial. Keluarga merupakan tempat yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena dikeluargalah anak mulai belajar berkomunikasi dan pertama menerima pendidikan. Karakter suatu keluarga akan menghasilkan karakterstik anak yang sama pada keluarga tersebut. Sikap seorang anak dapat dilihat dari aturan yang didapat dalam keluarga baik membentuk tingkah laku, watak, moral serta pendidikan anak.²

Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mendapat pendidikan dan pembiasaan dalam menumbuhkan kematangan setiap anak

¹ Yulianto, Kadji “*implementasi kebijakan dalam perspektif realitas*”, Cahaya Abadi, Tulung Agung Jawa Timur

² Popy Puspita Sari dkk, pola asuh orangtua perkembangan emosional anak usia dini (Tasikmalaya: UPI, 2020)

baik dari segi individu ataupun kepribadian. Biasanya seorang anak mengikuti orangtua dari mulai kebiasaan dan prilakunya. Keluarga yang didalamnya ada orangtua yang merupakan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak dalam mendidik sikap kemandirian anak³. Orangtua juga sebagai pemberi contoh teladan bagi anak-anaknya baik dari segi agama dan moral, perbuatan, perilaku, kata-kata dan keaktifan orangtua untuk mendidik anak-anaknya dengan baik.

Mendidik anak didalam keluarga tidak lepas dari pola asuh yang diterapkan. Pola asuh yaitu suatu cara kerja dalam upaya merawat, mendidik, dan membimbing anak supaya dapat berdiri sendiri. Pola pengasuhan merupakan proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang wajib disesuaikan menggunakan zaman yang sekarang.⁴

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam membangun masa depan anak, karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas. Pendidikan memiliki suatu kegiatan terencana untuk membekali diri. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudayakan dalam kehidupan yang berdimensi lokal, nasional global.

Pola asuh orang tua adalah suatu cara orang tua dalam mengasihi, membina, merawat, mendidik, menanamkan disiplin, etika serta membekali

³ Umar Hasyim, *Anak Sholeh: cara mendidik Anak Dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), 86

⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 59

pengetahuan bagi anak dengan menggunakan cara konsisten dari waktu ke waktu sesuai dengan tingkat kebutuhan serta perkembangan usia anak.⁵ Orang tua juga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua sebagai pelaksana pendidikan anak dalam keluarga sehingga peran orang tua untuk pengemban tanggung jawab anak usia dini. Keluarga merupakan rumah dimana pendidikan pertama kali diterapkan sejak lahir, lingkungan keluarga membentuk perilaku yang kemudian akan diterapkan didalam masyarakat dan sekolah. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak.⁶ Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik maka untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tua sebagai pendidik yang utama.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama suatu tersebut tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.⁷

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar,

⁵ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), 55.

⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), 3-4

⁷ M. Arifin, *Hubungan timbal balik pendidikan agama dilingkungan sekolah dan keluarga*, (jakarta: bulan bintang, 1977), 144.

sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.⁸ Oleh karena itu, dalam belajar perlu adanya rasa aman, rasa cinta, maupun penghargaan aktualisasi diri didalam keluarga terhadap anak yang mempengaruhi emosional dalam diri anak, maka dalam emosional tersebut anak akan muncul perasaan senang, gembira, dan rasa nyaman.⁹

Peneliti mengambil tempat di TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur karena untuk membangun kerjasama antara guru dan orangtua sehingga orangtua memiliki sikap keterbukaan terhadap anaknya serta hubungan guru dengan orangtua menjadi baik. Dari hasil wawancara dengan guru dan orangtua yang ada di TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur tentang pola asuh orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar memiliki banyak perbedaan, sesuai dengan pola asuh orangtua masing-masing. Namun banyak orangtua yang tidak mengerti tentang pola asuh tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis tidak sama dalam meningkatkan motivasi belajarnya dengan pola asuh otoriter dan permisif demikian juga sebaliknya tidak sama dengan pola asuh lainnya. Orangtua yang mengasuh anaknya dengan pola asuh otoriter akan berbeda dengan pola asuh permisif. Permasalahan yang ada di TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur adalah banyak orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter ini, dampak positifnya yaitu anak akan disiplin waktu, ketika melakukan suatu kegiatan baik belajar, kegiatan bermain maupun istirahat dan ada pula dampak negatif dari pola asuh otoriter ini anak merasa terkekang apabila waktunya anak

⁸ Saiful bahri djamarah, psikologi belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 144.9

⁹ Suyadi, Psikologi Belajar PAUD, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), 53

istirahat tetapi orangtua memaksa untuk belajar dan orangtua yang selalu melarang ini dan itu, akibatnya anak akan menjadi takut untuk mencoba hal-hal baru.

Di TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini sangatlah beragam, dapat dilihat dari sikap belajarnya ada yang menyendiri dan adapula yang mengganggu temannya bahkan ada yang senang berkelompok. Perbedaan inilah yang menjadikan anak sangat unik. Serta dapat dilihat pula saat sedang beristirahat dan bermain. Ketika bermain anak dapat bermain bersama-sama tetapi ada pula yang tidak ingin diganggu atau bermain sendiri bahkan mainannya tidak mau berbagi kepada temannya. Pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini ini tergantung pada pola asuh orangtuanya berbeda-beda dalam perilakunya dan cara mereka bergaul dengan orang lain. Dengan adanya suatu perbedaan tersebut saya sebagai seorang peneliti ingin mengetahui apakah ada kaitannya dari pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada anaknya terhadap motivasi belajar.

Dari permasalahannya data diatas, maka peneliti mengambil judul “Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Tk Nurul Huda Adirejo Lampung Timur” yang memfokuskan pada usia 5-6 tahun karena pada umur tersebut anak sudah mempunyai kemampuan daya ingat yang baik jika diberikan motivasi belajar supaya dapat diterapkan kejenjang Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak?
2. Apa faktor yang mempengaruhi implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui cara implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis memberikan pengetahuan maupun sumbangsih terhadap orang tua maupun lembaga-lembaga terkait implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi pendidik. Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap masyarakat khususnya orang tua tentang implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
 - 2) Bagi peneliti. Penelitian ini dapat membantu peneliti dan mahasiswa sebagai calon pendidik atau orang tua dalam memahami implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sebelum menerapkannya.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus meneliti tentang implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Namun peneliti menemukan penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra Amelia dan Sri Hartini dengan judul pola asuh orang tua dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan teori pola asuh yang diungkapkan oleh Wibowo dengan mengangkat masalah bahwa pola asuh dan motivasi belajar yang terjadi di kelas V SD Muhammadiyah 23 Semanggi masih kurang maksimal, sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan kurangnya pendampingan anak dalam belajar atau mengerjakan PR di rumah. Sehingga motivasi anak untuk belajar pun rendah. Fokus pada peneliti diatas yaitu pada prestasi belajar sedangkan pada peneliti pada motivasi belajar.¹⁰
2. Hasil penelitian Delta Intan Pratiwi, Diyah Indriyani dan Komarudin dengan mengambil judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosial pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Rambipuji Jember. Tujuan dari pada penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perilaku sosial pada anak Prasekolah di TK Pertiwi Rambipuji Jember. Perbedaan antara peneliti diatas dengan peneliti

¹⁰ Citra Amelia, Sri Hartini, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD*. Skripsi, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2016.

yaitu, jika peneliti diatas berfokus pada perilaku sosial pada anak prasekolah, sedangkan pada peneliti ini berfokus terhadap motivasi belajar.¹¹

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dani Nafes dengan judul “Pola Asuh Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tk Alam Surya Mentari Pada Saat *Covid-19*”. Peneliti ini menggunakan teori pola asuh yang diungkapkan oleh Wong dengan mengangkat masalah bahwa pola asuh dan motivasi belajar yang terjadi di TK Alam Surya Mentari kurang maksimal pada saat *Covid-19*, pada penelitian ini orangtua lebih banyak menggunakan pola asuh demokratis dimana orangtua tidak menuntut dan mengekang anak dengan peraturan yang menghambat dan argumen anak. Fokus pada peneliti diatas yaitu pada pola asuh demokratis dalam belajar sedangkan pada peneliti pada motivasi belajar.¹²

¹¹ Delta Intan Pratiwi dkk, “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prilaku Sosial pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Rambipuji Jember*”. Universitas Muhamadiyah Jember.

¹² Dani Nafes “*Pola Asuh Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tk Alam Surya Mentari Pada Saat Covid-19*”. Universitas Muhamadiyah Surakarta

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Implementasi

Setiap guru melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana guna untuk mewujudkan tujuan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah.¹

Implementasi pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang telah dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang, untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.²

Adapun pengertian lain dari implementasi menjelaskan bahwa pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundang-undangan³. Dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan harus sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang untuk dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan⁴.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui pengertian implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan.

¹Nuridin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), 70.

² M.Joko Susilo, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 129.

³ Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 39

⁴ M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174

2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu, melatih), dan memimpin (mengepalai, menyelenggarakan).⁵

Menurut Rifa Hidayah pola asuh adalah perawatan, pendidikan, dan pembelajaran yang diberikan orangtua terhadap anak dari lahir hingga dewasa.⁶

Pola asuh dapat diartikan sebagai sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri. Selain itu, pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh adalah proses mendewasakan manusia secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman.⁷

Pola asuh yaitu gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, dan mendidik) anak. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab terhadap anak. Pola asuh juga merupakan pertemuan antara orang tua dan anak sebagai peserta didik dengan maksud orang tua mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuannya.

⁵ Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Yrama Widya, 2001), 441

⁶ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 260.

⁷ M. Shochi, "Pola Asuh Orang Tua Dalam mengembangkan Disiplin Anak", Jakarta, PT Rineka Cipta

Pola asuh diterapkan kepada anak untuk menentukan bentuk kepribadian dan kemampuan anak.

Pola asuh sering disebut juga dengan pengasuhan, pengasuhan ditunjukkan dengan sikap orang tua terhadap anak. Pola asuh pada prinsipnya merupakan parental kontrol. Pola asuh merupakan kontrol terhadap anak. Pengawasan orang tua diperlakukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar tidak melenceng dari nilai dan norma tersebut.

Tiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda dalam keluarganya. Pola asuh sebagian besar anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang dan saling mendukung, memberikan harapan standar tinggi terhadap prestasi, memberikan perilaku yang baik dan buruk, menegakkan aturan keluarga secara konsisten, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, dan menyediakan kesempatan bagi anak untuk menikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya.⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dengan metode orangtua itu sendiri dengan anaknya yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak supaya dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Setiap orang tua dalam memberikan pengasuhan berdasarkan latar belakang

⁸ Eva Latifah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogik, 2012), 239.

orangtua itu sendiri akan berbeda sehingga ada bermacam-macam pola asuh yang berbeda dari orangtua yang berbeda pula.

3. Macam-Macam Pola Asuh

Setiap orangtua tentunya memiliki pola asuh yang berbeda terhadap anaknya. Pendidikan juga perlu bagi anak karena untuk melatih perkembangan anak selain di dalam keluarganya itu.⁹

Berikut ini adalah macam-macam pola asuh orangtua yaitu:

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ini menunjukkan ekspresi yang langsung tanggap kepada anaknya. Mereka menunjukkan keharmonisan dan peka terhadap kebutuhan anak serta pola komunikasi yang baik sejak dini. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan aktivitas sesuai batasan-batasan yang telah ditepati oleh kedua pihak. Anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan sikap dari dalam dirinya sehingga sedikit terlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.¹⁰

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orangtua dan anak dalam berkomunikasi itu sejajar. Yang artinya dalam mengambil suatu keputusan bersama harus dengan mempertimbangkan kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak akan diberikan kebebasan yang artinya

⁹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 56

¹⁰ Janet Kay, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Rosda, 2013)

apa yang dilakukan anak tetap harus dalam pengawasan orangtua dan dipertanggungjawabkan bersama-sama.¹¹

Anak dengan pola asuh demokratis ini dibiarkan mandiri namun masih harus selalu dipantau oleh orangtua dan mendengarkan pendapat anak tetapi tidak lepas tangan dari orangtua. Adapun kelebihan pola asuh demokratis ini adalah menjadikan anak sebagai seorang individu yang mudah percaya terhadap orang lain, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak munafik dan jujur. Kekurangannya adalah menjadikan anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orangtua, bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orangtua.¹²

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menerapkan kewajiban yang harus dijalani oleh anak dan bahkan disertai dengan ancaman, dan penerapannya cenderung dikekang oleh orangtuanya dan orangtua merasa takut jika terlalu membebaskan anaknya untuk melakukan kegiatan. Dampak dari pola asuh otoriter kepada anaknya, anak akan menjadi penakut, kurangnya kepercayaan diri, selalu tergantung kepada orangtuanya, pendiam dan selalu murung, dan jarang mudah tersenyum dan tidak gembira.¹³

Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri yang kaku, tegas, suka menghukum, kurang kasih sayang serta simpatik

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 139.

¹² Listia Fitriyani, "Peran Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak", *Lentera* Vol. Xviii No 1, 2015, 105

¹³ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 55

kepada sesama, orangtua memaksa anak untuk patuh peraturan mereka serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah laku orangtuanya dan mencoba melarang keinginan anak, tidak mendorong maju dan tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan apa yang dilakukan anak jarang diberi pujian oleh orangtuanya tetapi anak dituntut harus menjadi dewasa. Hurlock mengatakan bahwa pola asuh orangtua yang otoriter tidak memberikan hak anaknya untuk dapat mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaanya.¹⁴

Orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter mempunyai harapan yang tinggi kepada anaknya. Mereka sering banyak menuntut kepada anaknya. Peraturan yang diterapkan orangtua dilakukan secara sepihak tanpa berdiskusi dengan anak. Hukuman sering diterapkan dan bahkan menggunakan metode yang keras dan kasar. Orangtua biasanya kurang tanggap dalam merespon kebutuhan anak.¹⁵

Kesimpulan dari pola asuh otoriter ini yaitu cara mendidik anak menggunakan ancaman yang mengekang, aturan yang dibuat orangtua harus dijalani dan dilakukan tanpa ada kata “tapi” sehingga jika anak tidak mampu melaksanakannya maka akan mengalami tekanan fisik maupun batin bisa disebut juga dengan *stress*, dan jika anak akan melakukan sesuatu hal yang anak inginkan, anak akan merasa ketakutan jika orangtuanya tidak menyetujuinya.

Dalam kondisi pola asuh otoriter ini seolah-olah anak menjadi robot sehingga anak akan tumbuh menjadi seorang individu yang

¹⁴ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, 2013)

¹⁵ Janet Kay, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Rosda, 2013), 44.

kurang kreatif, merasa takut, kurangnya percayaan diri, minder dari pergaulan, kurangnya sikap kemandirian karena segala sesuatu tergantung kepada orangtua. Sisi negatif dari pola asuh ini adalah jika anak tidak terima dengan perlakuan orangtua anak akan tumbuh sebagai seorang yang munafik, pemberontak, nakal atau melarikan diri dari kenyataan serta memiliki sikap bertanggung jawab yang sedang. Sisi positif dari pola asuh otoriter ini yaitu anak menjadi penurut dan cenderung disiplin serta menaati peraturan yang telah dibuat oleh orangtua. Terkadang juga sikap seperti itu hanya dihadapan orangtuanya saja, ketika dibelakang orangtua bertindak lain. Sisi negatif dari pola asuh ini adalah menjadikan seorang anak menarik diri dari pergaulan serta tidak puas dan tidak percaya terhadap orang lain.¹⁶

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi dengan satu arah meskipun orangtua mempunyai kekuasaan penuh didalam keluarga terhadap anaknya tetapi anak akan memutuskan sendiri apa yang diinginkannya baik orangtua setuju atau tidak setuju. Pola asuh ini yang memiliki sifat children centered artinya segala sesuatu peraturan dan ketetapan keluarga berada pada tangan anak. Strategi komunikasi yang diterapkan pada pola asuh permisif yaitu win lose solution yang artinya apa yang dikehendaki anak harus dituruti dan harus diperbolehkan orangtuanya.¹⁷

¹⁶ Helmawati, Pendidikan dalam Keluarga, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 138.

¹⁷ Uswatun Hasanah, Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak, Jurnal Elementary, Volume 2, edisi 2 Juli 2016, 75-77

Dampak positif pola asuh ini adalah anak sebagai seorang yang memiliki sikap mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Dampak yang akan terjadi pada pola asuh permisif ini yaitu anak akan bertindak semaunya sendiri tanpa perlu bimbingan atau arahan orangtua, anak akan bersikap manja dan orangtua harus menuruti kemauan anak, kurangnya disiplin bagi anak karena sikap dari anak itu sendiri dan kurangnya mengendalikan diri.

Hasil pola asuh dari orangtua permisif tidak sebaik dengan hasil pola asuh yang demokratis meskipun anak-anak terlihat bahagia tetapi mereka kurang dapat mengatasi stress dan akan marah jika tidak diperbolehkan yang dikendaki anak. Orangtua yang permisif dapat menimbulkan seorang anak yang pemberontak, tidak peduli, tidak dapat mengontrol diri, dan gampang bermusuhan.¹⁸

B. Motivasi Belajar Anak Usia Dini

1. Pengertian Motivasi

Pada saat ini motivasi belajar sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, supaya suasana didalam kelas bisa terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu perlu diketahui pemahaman yang lebih mendalam dalam pengertian motivasi belajar.

Motivasi belajar terdiri dari dua suku kata yang memiliki arti masing-masing, yaitu kata “motivasi” dan “belajar”. Dua suku kata tersebut kemudian digabung menjadi satu istilah dengan pengertian yang

¹⁸ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 56

utuh dan lebih lengkap.¹⁹ Maka dari itu disini peneliti akan membahas pengertian masing-masing kata terlebih dahulu.

Menurut Purwanto motif dan motivasi merupakan dua kata yang mempunyai perbedaan yang sangat tipis, yaitu jika motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar hatinya tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁰

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak dapat tercapai.

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu “movere” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Fillmore H. Standford mengatakan bahwa “*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu).²¹

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* hlm. 70

²⁰ Didik, Kurnia. *Pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar*, Jakarta Bumi Aksara

²¹ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rajawali Pres, 2011), 73-74

adalah “keseluruhan daya menggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek itu tercapai”.²²

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketentuan.

Sedangkan menurut Chernis dan Goleman bahwa individu yang memiliki motivasi merupakan individu yang memiliki 4 aspek seperti adanya dorongan mencapai sesuatu, memiliki komitmen, memiliki inisiatif, dan memiliki sikap optimis terhadap aktifitas yang dilakukan. Dorongan yang dapat diberikan pada anak yaitu dapat berupa pujian, sanjungan, pengarahan yang benar agar anak merasa lebih dihargai dan diakui karena dengan adanya usaha yang tekun yang didasari oleh adanya motivasi, anak yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.²³ Oleh sebab itu dorongan harus tepat dan terhindar dari penggunaan kata-kata kasar, bentakan ataupun pukulan karena hal tersebut akan membuat anak merasa tegang dan tertekan

Menurut Sudarman motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.²⁴

²² Ibid.2

²³ Handoko, Martin, *Motivasi daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

²⁴ Damin, Sudarman. (2004). *Inovasi Pedididkan*. Bandung: Pustaka Setia

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari diri individu itu sendiri maupun dari luar individu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting diberikan kepada anak khususnya anak usia dini yang masih dalam tahap perkembangan untuk membantu memberikan arahan yang tepat dalam meningkatkan potensi yang mereka miliki karena anak membutuhkan adanya pengalaman baru agar selalu terjadi proses modifikasi terhadap perilaku atau kegiatan yang dapat didukung oleh adanya motivasi yang baik. Selain itu, motivasi akan lebih mudah mendorong keinginan anak untuk melakukan kegiatan belajar yang diberikan oleh orangtua yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar sehingga kesempatan mendapatkan prestasi belajar akan semakin luas. Sebab tanpa motivasi, anak tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari, yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil dan seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada diri sendiri ada keinginan untuk belajar.²⁵

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri siswa akan mendapat

²⁵ A. Hamzah, Uno, teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.

pertimbangan-pertimbangan yang positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:²⁶

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Menurut pendapat lain, motivasi mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. Mendorong berbuat. Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik
- b. Menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan yakni arah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.
- c. Menyeleksi perbuatan. Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.
- d. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.

Arti penting motivasi dalam kegiatan belajar siswa semakin diperkuat dengan adanya pendapat yang menyatakan bahwa “motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam member gairah, semangat

²⁶ Ibid 2

²⁷ Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula”. Namun, adakalanya “motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemah motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah”.

Adapula pendapat lain yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula, yaitu sebagai berikut: “Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya”.²⁸

Sedemikian pentingnya posisi motivasi dalam diri siswa sebagai suatu pendorong dan penggerak bagi siswa untuk belajar. Motivasi dalam hal ini dapat dikatakan sebagai syarat mutlak dalam belajar. Adanya motivasi dapat memicu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila motivasi siswa dapat dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Begitupun sebaliknya,

²⁸ Imron, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996

apabila motivasi siswa tidak dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, maka seseorang melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Karena belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.²⁹

Menurut Behavior belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang dapat diamati dan dapat diukur. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.³⁰

Sejalan dengan hal tersebut ada salah satu teori mengenai belajar. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya bahwa untuk melatih daya ingat dalam belajar misalnya dengan menghafal katakata atau angka dan istilah-istilah asing. Dalam hal ini yang terpenting bukan penguasaan bahan atau materinya, melainkan hasil dari pembentukan dari daya-daya itu. Kalau sudah demikian, maka seseorang yang belajar itu akan berhasil.³¹

Dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Pengamatan itu penting dilakukan secara menyeluruh. Kegiatan

²⁹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, psikologi belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 125-127

³⁰ Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center. 2016, 26- 27

³¹ Ivor K, Davies., *Pengelolaan Belajar*, Alih Bahasa Sudarsono Sudirja, Jakarta: Rajawali, 1991

pengamatan melibatkan semua panca indra itu sangat diperlukan. Oleh sebab itu, mudah atau sukarnya suatu pemecahan masalah itu tergantung pada pengamatan.

Menurut Vygotsky bahwa manusia itu lahir dengan seperangkat fungsi kognitif dasar yakni kemampuan memperhatikan, mengamati dan mengingat.³² Dalam pelaksanaannya yang paling berpengaruh adalah pada masa keemasan dimana otak mereka masih dalam masa perkembangan. Mereka masih menjelajah dunia sekitar, belajar dari kejadian-kejadian yang mereka alami, sehingga harus sangat hati-hati dalam mendidik anak namun tidak membatasi gerak anak. Satu diantara hal-hal yang penting dalam kegiatan belajar mencakup soal kematangan anak untuk belajar. Untuk membentuk kematangan tersebut, Piaget juga berpendapat bahwa operasi mental anak terdapat pada tingkat perkembangan yang berbeda-beda yang membatasi kesanggupan anak untuk mengelola masalah-masalah tertentu terutama pada tahap abstrak. Oleh sebab itu orangtua harus dengan tepat menyesuaikan pengajaran yang kompleks dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku dan untuk mendapatkan pengetahuan tentang apa saja demi ketercapaianya sebuah tujuan tertentu. Dengan belajar anak akan mengetahui banyak hal yang dapat diambil untuk mematangkan perkembangan anak.

³² Danoebroto, Sri Wulandari, 2015. Teori Belajar Konstruktivis Piaget dan Vygotsky. Jurnal: Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education Vol 2 No 3: 191-198.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas dalam hal merasa senang dan semangat untuk belajar. Anak yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³³ Hasil belajar akan optimal kalau memiliki motivasi yang tepat. Menurut Hamzah bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Selain itu, motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang membuat individu ingin melakukan hal yang ingin dicapai, sesuatu yang membuat individu itu tetap ingin melakukannya dan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.³⁴

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dapat mengubah tingkah laku individu untuk melakukan suatu aktivitas belajar atas dasar keinginan dari dalam diri individu itu sendiri sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Adapun jenis-jenis motivasi belajar menurut Santrock terbagi menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik.³⁵

³³ Siskandar, "Sikap motivasi, dan Peran Orang Tua Yang Dipersepsikan Anak Dalam Kaitan Dengan Hasil Belajar Matematika". Desertasi (Jakarta: Kencana)

³⁴ Ali Imron, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996)

³⁵ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk memperoleh sesuatu yang lain. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif ekstrinsik seperti penghargaan dan hukuman motivasi juga timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar. Sebagai contoh, seorang anak melakukan perilaku yang baik atau perilaku yang diharapkan oleh guru untuk mendapatkan sebuah pujian atau bintang kertas emas. Jadi bintang kertas sebagai perangsang dari luar.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik ada keinginan untuk belajar. Sehingga berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak termotivasi untuk belajar. Menurut Djamarah mengatakan bahwa bentuk motivasi ekstrinsik adalah dengan pemberian angka ijazah, pujian, hadiah dan sebagainya yang berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negative dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik.

Dalam hal ini Ardawiyah menggolongkan beberapa motivasi belajar ekstrinsik, yaitu belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman, belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan, belajar demi meningkatkan gengsi sosial, belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting (orangtua dan guru),

belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik merupakan motivasi yang tumbug karena adanya dorongan dari luar individu yang dapat berupa pujian, ajakan, hukuman yang mengakibatkan individu tersebut terpengaruh adanya dorongan tersebut.

b. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keinginan (*curiosity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Oleh karena itu motivasi instrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.

Menurut Santrock motivasi instrinsik melibatkan motivasi internal untuk melakukan sesuatu karena sesuatu itu datang dari dalam dirinya sendiri. Sebagai contoh anak mengerjakan kegiatan mewarnai karena anak sudah menyukai kegiatan tersebut jadi tidak ada paksaan melainkan adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri. Anak belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, nilai yang tinggi atau hadiah.³⁶

³⁶ Ahmad Susanto “Teori Belajar dan Pembelajaran di SD, Jakarta: Kencana 2016

Menurut Sardiman motivasi mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi agar dapat menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Selain itu untuk menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan karena keduanya merupakan hal yang sama-sama penting. Motivasi instrinsik lebih signifikan untuk anak karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Artinya bahwa motivasi ini telah melekat dalam diri anak tersebut akan mempermudah keberhasilan anak.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Sumandi Surboyo ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak, yang berasal dari luar diri anak maupun faktor yang berasal dalam diri anak³⁷ :

a. Faktor-faktor Non Sosial

Kelompok faktor ini antara lain misalnya udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

b. Faktor Biologis

³⁷ AM Sardiman "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pres 2016.

Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu jasmani pada umumnya, keadaan fungsi-fungsi fisiologi tertentu.

c. Faktor-faktor Psikologis

Menurut Arden N. Frandsen bahwa mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut: adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua guru dan teman-temannya, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dengan kegunaan tertentu¹. Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambar dilapangan tentang bagaimana implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK Nurul Huda.

Maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Metode penelitian ini adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu². Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana penerapan pendampingan orang tua dalam jam belajar anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda.

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada pencipta gambar yang dibuat dengan menggunakan kata-kata, melaporkan hasil pandangan informen secara jelas dan terperinci serta disusun dalam sebuah latar ilmiah.³

¹ Sugiono, Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2012), 3

² Hanit Pattilima, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabet, 2005), 56

³ Ibid, 2

Bodgam dan Taylor mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang telah diamati. Oleh karena itu, peneliti kualitatif bersifat dinamis dan dapat ditemukannya melalui penilaian terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk gambaran yang secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang bersifat verbal dan tidak berupa angka-angka. Deskriptif ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip serta penjelasan yang mengarah pada suatu kesimpulan.

B. Sumber Data

Data merupakan segala keterangan yang berkaitan dengan seseorang yang dijadikan responden maupun dokumen-dokumen yang diperlukan saat penelitian, sumber data pada penelitian kualitatif berisi susunan kata dan kalimat, tindakan dan data tambahan seperti dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan sumber data pada penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh pada saat penelitian yakni digunakan secara langsung dan dicatat secara langsung berdasarkan wawancara kepada informan, dokumentasi dan observasi. Data primer yang diperoleh dalam

penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan orang tua anak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya yaitu melalui orang lain atau dokumen. Sumber data yang diperoleh peneliti terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah singkat sekolah, profil sekolah, data guru sampai data anak, serta sarana dan prasarana yang ada di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Suharsini Arikunto, observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis, fenomena-fenomena yang di selidiki. Observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku anak dalam ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Observasi ini dilakukan karena untuk mendapatkan gambaran secara spesifik. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti mendatangi tempat yang diamati tetapi tidak ikut dalam kegiatan di TK Adirejo Lampung Timur.⁴

Data observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yang berisi tentang penerapan implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Adapun hal yang diobservasi adalah

⁴ Ibid, 3

kegiatan orang tua ataupun guru dalam menerapkan implementasi pola asuh orang tua yang berkaitan tentang meningkatkan motivasi belajar anak. Observasi yang telah peneliti lakukan adalah menggali informasi kepada orangtua tentang pola asuh dalam meningkatkan motivasi belajar dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Dan menggali informasi kepada pendidik tentang pola asuh orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada penelitian wawancara ini dilakukan dengan kepala TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur, guru dan orang tua anak. Saat melakukan wawancara, peneliti laksanakan disekolah pada kegiatan belajar mengajar berlangsung dan pada saat jam pulang sekolah.

Wawancara adalah adalah suatu bentuk pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung seperti percakapan dengan maksud untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Jawaban yang diperoleh dari narasumber dapat dicatat atau direkam untuk memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara secara terstruktur biasanya seorang peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan wawancara yang telah disusun dan ditetapkan

secara tertulis. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan sebuah instrument ataupun pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dalam pengumpulan data.

Teknik wawancara merupakan kegiatan yang utama dalam pengumpulan data dan informasi.⁵ Dengan menggunakan wawancara penelitian dapat mengetahui apa saja yang mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶

Teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah melalui dokumentasi. Pengumpulan data teknik dokumentasi bisa didapatkan dari dokumen yang terbentuk tulisan, gambar dan hasil karya seseorang.

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui suatu buku-buku, arsip yang berhubungan dengan peneliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang perkembangan anak, seperti hasil anekdot, raport, rpph, visi, misi, program

⁵ Lexy J Moleong, Metodologi Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 186

⁶ Hanit Pattilima, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabet, 2005), 74-75

kerja, profil sekolah, sarana prasarana, foto kegiatan dalam proses penelitian.⁷

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui peninggalan atau informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti arsip-arsip sekolah dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, tanya jawab dengan pendidik terhadap kondisi sekolah dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian serta pengambilan kegiatan atau proses wawancara dengan orangtua.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil suatu kegiatan wawancara kepada orangtua dan pendidik, kondisi sekolah baik indoor ataupun outdoor dan kegiatan anak. Anak yang mencerminkan sikap anak contohnya bermain bersama dan kegiatan belajar mengajar, senam bersama dan pembagian makanan sehat.

D. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan uji keabsahan data pada penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik dengan menguji kepercayaan informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti halnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dengan yang dikatakan oleh pendidik., membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah tersedia.⁸

⁷ *Ibid*, 231

⁸ Bachtiar S Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 10 Nomor 1 April 2010, 56

Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat melengkapi perolehan data primer dan data sekunder. Apabila peneliti menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti telah melakukan uji akredibilitas data dengan menggunakan beberapa sumber data.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah metode mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dibuat kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan sesudah pengumpulan data dalam periode yang telah ditentukan.⁹

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Hurbeman. Miles dan Hurbeman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data.¹⁰

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁹ Ibid, 244

¹⁰ Ibid, 266

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur

TK Nurul Huda Adirejo berdiri tahun 1989 dan berakta notaries di bawah naungan YPLP Ma'arif kabupaten dan sudah memiliki izin oprasional, NPSN, NIS, NSS, dari pemerintah daerah. Bersama membangun tim kerja yang sehat untuk mewujudkan yang berkarakter berdasarkan prinsip:

1. *Komunikatif*
2. *Transparan*
3. *Kerjasama*
4. *Kerja keras*
5. *Ikhlas*
6. *Disiplin*

Dengan layanan pendidikan yang tersedia di TK Nurul Huda Adirejo di berikan atas dasar konsep pembelajaran untuk mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada anak dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan anak dan pembiasaan new normal, sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan anak pada masa perkembangan yang sedang dialaminya. Dengan aman terbukti alumni siswa dari TK Nurul Huda Adirejo bagi yang terpenting adalah masa dimana mereka anak- anak

didik kita dapat menjadi seorang yang bermutu dan bersoladaritas dengan baik terhadap lingkungan dimanapun dia berada, mampu mengungkapkan pendapat yang dimilikinya dengan komunikasi baik dan sungguh dalam mewujudkan mimpi yang dicita- citakan serta mampu menjadi pribadi yang cerdas dan bertanggung jawab dalam menentukan langkah dan pilihan hidupnya dan memiliki jiwa Entrepreneur sejak usia dini .

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan model pembelajaran klasikal ke model kelompok hingga kini menerapkan model sentra.

Kemudian terus mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri memenuhi tuntutan Era Merdeka Belajar. Namun pada masa pandemi ini kami menyesuaikan dengan kondisi maka kami kembali menggunakan model pembelajaran kelompok. Perubahan kami lakukan pada model pembelajar dapat menciptakan suasana belajar kelompok. Perubahan kami lakukan pada model pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia, baik murid dan guru yang berpusat pada enam aspek perkembangan.¹

2. Profil TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Tengah

Nama lembaga : TK Nurul Huda Adirejo

NPSN : 69863345

¹ Hasil wawancara TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur, pada tanggal 19 Oktober 2022

Alamat Lembaga : Kompleks Pasar Adirejo Kecamatan Jabung
Lampung Timur

Tahun berdiri : 1989

Jenis program : TK (Taman Kanak-Kanak)

Nama pengelola : Atik Durotun Nafsiyah S.Pd

Jumlah anak : 50

Layanan program : 5x dalam seminggu, 2 jam

Status pendidikan : Swasta

NOMOR SK : 800/IP-333/02-SK.02/2018

Izin operasional : 05 Februari 2018

Akreditasi : A

3. Visi, misi, dan Tujuan TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur

Visi : Membentuk Anak Usia Dini yang berakhlak mulia, berkarakter bangsa, sehat, cerdas, ceria, kreatif, mandiri, dan berkualitas

Misi :

- a. Membangun nilai-nilai agama, moral, dan budi pekerti sejak dini
- b. Memberikan pelayanan yang mengutamakan proses sesuai dengan tahapan perkembangan anak
- c. Menanamkan cinta tanah air dan wawasan sejak dini
- d. Menanamkan pola hidup sehat sejak dini

Tujuan :

- a. Mewujudkan anak yang berakhlak mulia, sehat, jujur, senang, belajar dan mandiri.
- b. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya
- c. Menjadikan anak mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak, produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, dan gerakan sederhana

4. Letak Geografis TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur

Nama sekolah : TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur

Provinsi : Lampung

a. Lokasi

- 1) Letak lokasi : Strategis
- 2) Jarak lokasi ke kota : 1 KM
- 3) Transportasi : Terjangkau
- 4) NPSN : 69863345

b. Kondisi sekolah

- 1) Kondisi dari jalan ke lokasi : Mudah dan cepat
- 2) Peruntukan lokasi : Bagus
- 3) Sumber polusi : Tidak Ada
- 4) Ada jarak sumber polusi dan lokasi : Tidak ada
- 5) Gangguan alam yg terjadi : Tidak ada

- 6) Status tanah : Milik pribadi
- c. Peruntukan tanah
- 1) Bangunan : Ada
 - 2) Parkir : Ada
 - 3) Lapangan upacara : Ada
 - 4) Taman : Ada
 - 5) Halaman bermain diluar : Ada
 - 6) Ruang bermain didalam : Ada
- d. Keadaan lokasi : Baik
- e. Tipografi : Tanah hitam

Gambar 1.1
Denah Lokasi TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur
Tahun ajaran 2021/2022



5. Sarana dan Prasarana TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur cukup memadai untuk anak bermain. Sarana

yang terdapat di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur yaitu perosotan, ayunan, bola dunia, tangga majemuk, kuda-kudaan, serta jungkitan.

Prasarana yang ada di TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. 1.2
Keadaan sarana dan prasarana TK Nurul Huda Adirejo
Lampung Timur Tahun ajaran 2021/2022

| No. | Nama ruangan | Jumlah | Keterangan |
|-----|----------------------|--------|---|
| 1. | Ruang kelas | 3 | Keadaan ruangan kelas di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur udah baik. |
| 2. | Ruang kepala sekolah | 1 | Keadaan ruang kepala sekolah pada TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur cukup baik. |
| 3. | Kamar mandi | 1 | Keadaan kamar mandi cukup terawatt dan bersih |
| 4. | Ruang serba guna | 1 | Keadaan ruang serbaguna cukup baik dan terawatt |

Berdasarkan tabel tentang keadaan sarana dan prasarana Tk Nurul Huda Adirejo Lampung Timur, jenis sarana dan prasarana yang sudah dimiliki sekolah dalam keadaan baik. Dimana keseluruhan gedung bangunan tersebut sangat diperlukan bagi kegiatan proses belajar mengajar.

6. Data Pendidik TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur

Adapun keadaan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di TK Nurul Huda Adirejo Lampug Timur, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Data Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur Tahun Ajaran 2021/2022

| No. | Nama | Keterangan |
|-----|------------------------------|---------------------|
| 1. | Atik Durotun Nafsiyah, S.Pd. | Kepala sekolah/guru |
| 2. | Maryatun, S.Pd. | Guru |
| 3. | Siti Kholifah, S.Pd | Guru |
| 4. | Siti Kholijah, S.Pd, | Guru |
| 5. | Muhammad Achyaul Linuha | Guru |

7. Jumlah Anak TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur

Jumlah anak di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur sejak berdirinya juga mengalami penambahan dan pengurangan setiap tahunnya. Dengan kondisi ini tidak mengurangi jalannya program belajar mengajar pendidikan anak usia dini di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur. Berikut jumlah anak yang ada di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur:

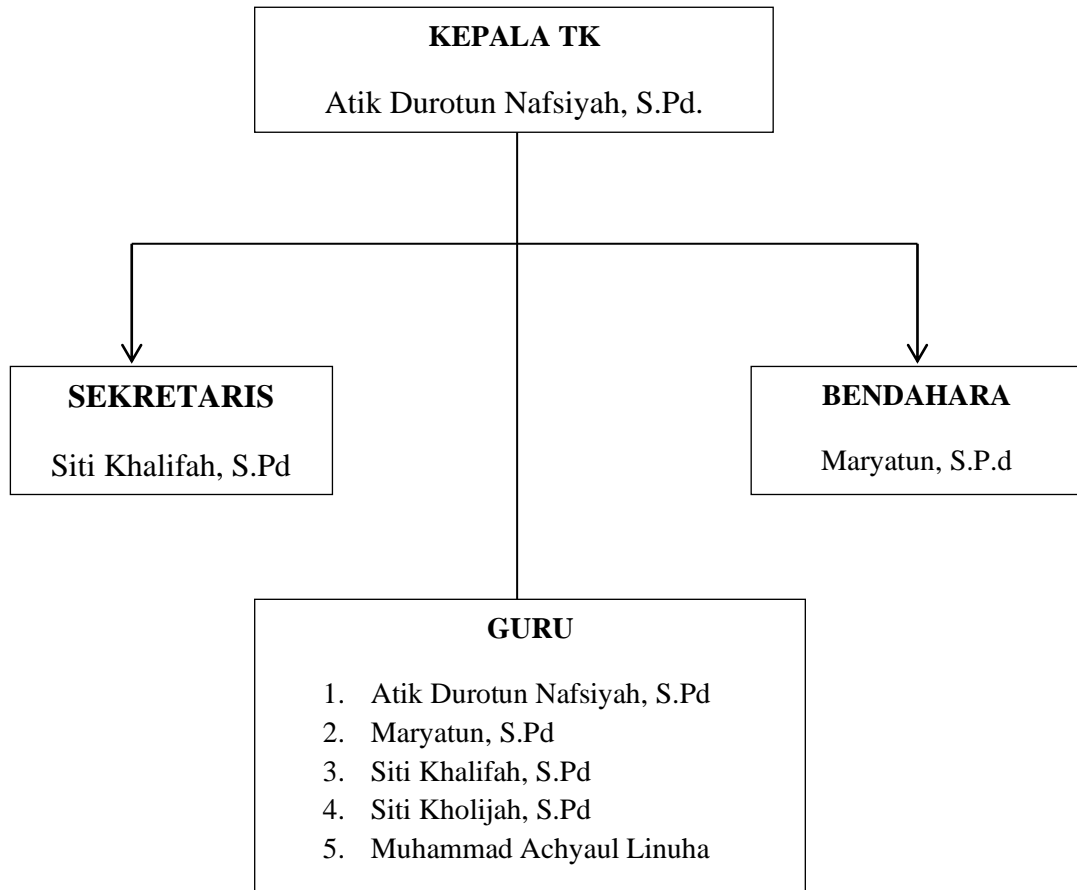
Tabel 1.4
Jumlah Peserta Didik Tahun 2021/2022

| No. | Kelas | Jumlah Peserta Didik | | Total |
|--------|-------|----------------------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | A1 | 12 | 6 | 18 |
| 2. | A2 | 10 | 7 | 17 |
| 3. | B | 14 | 10 | 24 |
| Jumlah | | | | 59 |

8. Struktur Organisasi TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur

Dalam lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka dengan begitu anggota dapat diketahui kedudukan dan tanggung jawabnya masing-masing. Adapun struktur organisasi yang ada di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur ialah sebagai berikut:

Gambar. 1.2
Tentang Struktur Organisasi TK Nurul Huda Adirejo
Lampung Timur Tahun Ajaran 2021/2022



B. Temuan Khusus

Berdasarkan ulasan pada bab sebelumnya bahwa pengambilan data dalam beberapa responden yaitu guru, dan orangtua, dalam hal ini maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan orangtua anak.

Pada kegiatan wawancara yang peneliti lakukan untuk mengungkap implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur. Apabila wawancara yang telah di peroleh pada wawancara dianggap kurang maka peneliti

melakukan wawancara ulang pada hari berikutnya walaupun dalam melakukan wawancara dan observasi peneliti hanya melihat dari beberapa tahapan dari implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur yang telah dirancang pada panduan wawancara dan observasi. Namun, jika tidak menutup kemungkinan kegiatan atau perilaku responden yang relevan dengan penelitian ini dicatat oleh peneliti.

1. Bagaimana Cara Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur ?

Berikut adalah hasil dari wawancara mengenai cara mengasuh orangtua kepada anak dan bagaimana pendapat pendidik.

Orangtua 1 sebagai berikut :

Pola asuh yang dilakukan semua orangtua berbeda tetapi saya memilih mendidik anak dengan membebaskan semua kegiatan tetapi sebelum itu sudah ada aturan-aturan sendiri jika anak melakukan kesalahannya, maka anak akan menerima konsekuensinya. Sehingga anak akan terlatih dengan tanggungjawab. Terkadang anak pula suka melanggar kesalahannya, pasti akan dilakukan lagi oleh si anak. (W.O1/F2.1/19-10-2022)

Pada saat wawancara dengan orangtua peneliti menyimpulkan bahwa orangtua 1 menggunakan pola asuh yang demokratis dimana ada peraturan yang telah dibuat kedua pihak.

Orangtua 2 sebagai berikut :

Mendidik anak yang dilakukan adalah sewajarnya saja, tetapi jika dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah harus dilakukan ada unsur pemaksaan tetapi jangan sampai ada kekerasan nanti akibatnya anak akan merajuk/marah. (W.O1/F2.1/20-10-2022)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua 2 kesimpulan yang diambil adalah orangtua 2 menggunakan pola asuh otoriter yang didalamnya terdapat pemaksaan.

Orangtua 3 sebagai berikut :

Mengasuh anak dengan membebaskan semua apa yang akan dilakukan anak, jika diperintah tidak mau iya tidak apa-apa tetapi dalam sikap sosialisasinya harus diajarkan dahulu contohnya temannya dikasih ya jajanannya dan masalah mandi kesadaran dari anak itu sendiri sebelum adzan maghrib itu harus sudah mandi. Mengapa seperti itu karena ada suatu kerjaan yang harus dilakukan untuk memenuhi kehidupan, salah satunya ekonomi. (W.O1/F2.1/21-10-2022)

Kesimpulan hasil wawancara orangtua 3 adalah menggunakan pola asuh permisif yang membebaskan anak dalam hal apapun tanpa larangan.

Pendidik mengatakan bahwa :

Kebanyakan orangtua TK Nurul Huda ini adalah mendidik anak dengan membebaskan anak karena pekerjaan orangtuanya yang menyita banyak waktu sehingga anak tidak terlalu diperhatikan seperti pola asuh demokratis, otoriter dan permisif yang anak akan bersikap tanggungjawab dan disiplin tinggi. Berbeda halnya dengan pola asuh permisif yang anak

kurang memiliki sikap tanggungjawab dan disiplin tetapi anak diajarkan untuk berimajinasi dengan luas atau kreativitas yang tinggi. Anak memutuskan apa yang dilakukan tanpa atau oleh persetujuan kebalikannya dari pola asuh demokratis yang keputusan diambil dengan kedua belah pihak. Berbeda dengan pola asuh otoriter yang mematuhi perintah orangtuanya. (W.O1/F2.1/19-10-2022)

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis ini diyakini dapat membentuk anak dengan baik karena melibatkan semua pihak dari orangtua maupun anak itu sendiri. Pada zaman sekarang banyak orangtua yang belum menerapkan pola asuh ini. Pola asuh ini memiliki dampak positif bagi semuanya dan tidak ada hampir tidak ada dampak negatifnya yaitu anak dapat memiliki sikap bertanggungjawab yang tinggi, anak akan bersikap jujur, dan anak akan memiliki sikap yang adil.

Dampak dari pola asuh otoriter yang mendidik anak harus menuruti semua perintah orangtua ini ada yang baik dan buruk. Dampak baik anak akan memiliki sikap disiplin jika anak tersebut menuruti orangtua dan anak tersebut senang atas perilakunya orangtua yang demikian. Dampak buruknya anak akan membangkang jika orangtua tersebut terus menerus menuntut kepada anak untuk melakukan kegiatan bahkan disertai ancaman jika anak tidak melakukannya.

Pola asuh permisif ini orangtua mendidik atau mengasuh anak dengan membebaskan anak tanpa ada larangan atau arahan dari orangtua.

Dampak positif dan negatifpun ada dalam pola asuh ini. Dampak positifnya adalah anak akan bersikap mandiri, memiliki kreativitas yang baik, memiliki tingkat imajinasi yang tinggi karena tidak ada patokan dari orangtua maupun dari pendidik dan kemudian dituangkan ke kehidupannya. Dampak negatifnya adalah jika orangtua tidak mengawasi anak, dikhawatirkan anak akan bersikap yang buruk karena pengawasan orangtua yang kurang.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Nurul Huda Adirejo Lampung Timur

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua 1 tentang orangtua menjadi faktor pendukung bagi anak dalam meningkatkan motivasi belajar, beliau mengatakan:

Anak itu terlahir seperti kertas putih yang masih bersih, begitu pula anak yang belum tercoreng hal apapun. Dari keluargalah ia belajar terutama orangtua yaitu ibu mengajarkan anak seperti apa untuk kedepannya. Kunci keberhasilan anak ada ditangan orangtua. Kecerdasan berpikir anak itu bisa dipengaruhi oleh orangtua, orangtua yang baik cara berpikirnya akan diterapkan kepada anak. Kesehatan anak juga harus diperhatikan oleh orangtua, terutama makanan anak tidak boleh sembarangan. (W.O1/F2.1/19-10-2022)

Orangtua 2 mengatakan:

Orangtua menjadi faktor pendukung karena sesuatu yang diajarkan orangtua tentunya yang terbaik untuk anak. Kemungkinan kecerdasan orangtua akan diturunkan kepada anak baik dari ayah ataupun ibu. Makanan yang dikonsumsi anak harus seimbang dan layak untuk dimakan anak-anak. (W.O2/F2.1/20-10- 2022)

Orangtua 3 berpendapat:

Orangtua menjadi faktor pendukung terhadap motivasi belajar anak adalah apa yang diterapkan orangtua membawa dampak positif untuk anak, seperti saling berbagi, menolong orang, bertanggungjawab akan sikapnya. Walaupun saya tidak mempunyai riwayat sekolah yang baik, saya usahakan anak harus lebih baik dari saya. Terutama soal asupan makanan yang dimakan oleh anak tentunya harus baik, diberikan vitamin, makan secara teratur sehari 3 kali. (W.O3/F2.1/21-10-2022)

Pendidik mengatakan bahwa :

Kegiatan atau sikap apa yang dicontohkan oleh pendidik dapat menjadi faktor pendukung anak untuk menirunya. Dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik bisa menentukan berpikir anak. Pendidik yang ramah, murah senyum dan ceria akan disenangi anak. Anak akan lebih mudah diajari sama pendidik yang disukainya. Setiap seminggu sekali biasanya sekolah memberikan makanan sehat untuk anak-anak. (W.P7/F2.1/19-10-2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dan pendidik sama-sama penting. Faktor internal atau dari dalam individu yang sudah melekat sejak saat anak dilahirkan tidak bisa diubah tetapi bisa diperbaiki seperti kecerdasannya, kesehatannya atau asupan makanan yang dikonsumsinya. Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan juga akan berpengaruh bagi anak tetapi dapat diminimalisir oleh orangtua itu sendiri demi kebaikan anaknya.

2) Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua 1 tentang orangtua menjadi faktor pendukung bagi anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

Dalam berteman anak dapat beradaptasi dengan berbagai sikap temannya yang berbeda-beda suku. Sikap anak yang baik dapat berpengaruh baik bagi anak dan dengan otomatis anak akan menirunya. Dalam keluarga anak diajarkan untuk sopan terutama dengan orangtuanya tersebut. Misalnya jika orangtua yang berbicara anak mendengarkan kemudian sebaliknya. Dengan mengajarkan anak untuk menghargai pendapat orang lain didalam keluarga maka akan berlaku kepada orang lain disertai dengan sikap saling menghargai dan jika ada yang kesusahan anak saling membantu satu sama lain.

(W.O1/F2.2/19-10-2021)

Orangtua 2 mengatakan bahwa:

Lingkungan sekitar yang mengajarkan kita untuk selalu bersikap sopan santun baik dari teman sebaya dan orang lain agar bisa dihargai. Lingkungan yang baik akan menjadikan anak juga baik. Seperti ada orang yang lagi kesusahan kita harus menolongnya. (W.O2/F2.2/20-10-2021)

Orangtua 3 mengatakan bahwa:

Di lingkungan sekitar banyak suku yang berbeda-beda. Kita saling menghargai antara suku satu dan suku lainnya. Tidak saling membeda-bedakan antara suku dan tidak boleh mengejeknya. Saling tolong menolong antar berbeda suku. (W.O3/F2.2/21-10-2022)

Pendidik mengatakan bahwa :

Agama kita (islam) mengajarkan harus saling menghargai antara agama dan suku. Apabila ada anak yang berbeda agama dan suku dengan kita mengalami masalah/kesulitan kita sebaiknya membantu, saling tolong menolong. Tidak boleh saling mengejek dengan anak tersebut. (W.P7/F2.2/19-10-2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal atau lingkungan dapat berpengaruh bagi anak karena kehidupan anak tidak tentang keluarga saja melainkan dengan beradaptasi dengan lingkungan. Lingkungan yang baik dengan sikap sosialnya maka anak akan menirukannya dan sebaliknya. Dalam

lingkungan sekitar harus yang saling menghargai pendapat dari orang lain baik dari suku dan agama yang berbeda.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran anak, terkadang peranan orangtua tidak akan dapat berjalan secara baik seperti sebagaimana mestinya. Seperti yang telah diungkapkan oleh

Orang tua 1 bahwa : “Faktor penghambat pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak terlebih dulu melihat kondisi anak, karena kondisi anak berbeda-beda, faktor lainnya yaitu orang tua yang terlalu sibuk sehingga mengabaikan anak sendiri, dan faktor selanjutnya terlihat dari keadaan sekitar karena faktor lingkungan salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh.” (W.O1/F2.1/19-10-2022)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anak mempunyai kondisi yang berbeda-beda. Kondisi yang berpengaruh pada kemauan belajar yang kurang bagus maka menyebabkan dorongan anak menjadi turun.

Orang tua 2 bahwa : “Beberapa orangtua disini kegiatannya dipagi sampai sore hari bekerja, ada yang menjadi petani, guru, pedagang, dan lain sebagainya. Jadi kalau pada waktu tersebut tidak dapat mendampingi anak belajar. Hanya waktu malam saja bisa berkumpul dengan anak itupun tidak lama karena terkadang lelah akibat bekerja seharian” (W.O1/F2.1/20-10-2022)

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa orang tua yang kurang waktunya untuk memenuhi serta mengawasi anak saat melaksanakan proses belajar, hal ini terjadi karena beberapa orangtua mempunyai pekerjaan dan kegiatan lainnya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya untuk melaksanakan kegiatan belajar setiap saat kepada anak.

Orang tua 3 bahwa: Lingkungan anak baik dirumah ataupun disekolah serta lingkungan tempat bermain menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak karena anak berekpresi secara bebas dilingkungan sekitar. Jika keadaan lingkungan anak tidak baik otomatis banyak atau tidaknya anak akan mengikuti perilaku tersebut. Misalnya sering berkata kasar dengan teman-teman ataupun dengan orang yang lebih tua, tidak sopan kepada orangtua dan hal-hal lain yang bersifat negatif secara tidak sengaja anak mengikutinya. (W.04/F2.1/21-10-2022)

Pendidik mengatakan bahwa:

Banyak faktor penghambat dari luar yang menyebabkan perilaku yang tidak baik. Banyak orangtua yang kurang mengerti tentang cara meningkatkan motivasi belajar untuk anak, sehingga sering melarang anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan selalu mencari anaknya ketika dia bermain terlalu jauh. (W.P5/F2.2/19-10-2022)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat berawal dari teman sebaya yang cara bergaulnya seperti orang dewasa, orang-orang sekitar yang sikapnya kurang baik contohnya berkata kasar, tidak memiliki sopan santun, membantah orangtuanya. Boleh bermain

dengan temannya tetapi perlu pengawasan oleh orangtua sehingga orangtua tidak lepas tangan dengan anaknya.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur

Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, dimana suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide gagasan, program yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai desain tersebut.

Dalam menjaga dan membimbing anak supaya dapat mandiri harus disesuaikan dengan tingkat perkembangannya yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, hukuman, dan kepemimpinan dalam keluarga. Berikut pembahasannya:

a Pola Asuh Demokratis

Cara orangtua mengasuh dengan cara demokratis ini akan menciptakan anak yang dapat bertanggung jawab atas perbuatannya karena dapat dilihat dari pengertian pola asuh ini yaitu anak beraktivitas secara bebas tetapi ada konsekuensinya (aturan-aturan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak) dalam pengawasan orangtua dapat diyakini bahwa dapat meningkatkan sikap tanggung jawab yang baik melalui pola asuh demokratis ini karena anak menyadarinya perbuatan apa yang telah dilanggar oleh anak. Dari sini anak akan langsung menerima hukuman yang telah dibuat dari awal dan anak secara

otomatis menerimanya serta sikap tanggung jawab anak akan meningkat karena apa yang telah diperbuatnya itu anak akan menyadarinya dan melaksanakannya. Dan komunikasi antara anak dan orangtua akan baik begitu pula dengan orang di sekitarnya. Banyak juga orangtua yang belum menggunakan pola asuh ini karena rendahnya tingkat pendidikan orangtua anak dan tidak banyak yang mengetahui tentang pola asuh ini meskipun ada tetapi kebanyakan jarang dipakai pola asuh ini. Pengertiannya yaitu menerima hukuman apa yang telah disetujui apabila anak melanggarnya.

Dampak negatif dari pola asuh ini adalah jika hukuman hanya itu-itu saja dan menurut anak tidak berat maka anak akan terus mengulanginya lagi atau menyepelekan suatu hukuman. Orangtua dalam menerapkan pola asuh ini perlu memperhatikan perilaku anak yang jika menerapkan hukuman itu anak akan menjadi trauma atau tidak, hukuman yang berat atau yang ringan. Jika anak sering melanggar hukuman karena hukuman yang ringan menurut anak maka orangtua boleh memberikan hukuman apa yang ingin mereka lakukan dan tentunya tidak membuat anak sangat ketakutan atau trauma yang berat.

b Pola Asuh Otoriter

Pada dasarnya pola asuh orangtua yang otoriter ini dapat meningkatkan disiplin anak yang tinggi karena cara orangtua mengasuh anak dengan cara harus dijalani oleh anak apa yang diinginkan orangtua

secara tidak sengaja anak akan disiplin waktu. Sehingga kegiatan anak akan tersusun dengan rapi apabila dirancang oleh orangtua. Dampak positif bagi anak yaitu anak akan disiplin dan menjadi anak yang penurut terhadap orangtua. Pola asuh ini bahkan ada orangtua yang menggunakan ancaman/kecaman apabila anak tidak menuruti orangtua, anak yang kegiatannya selalu dikekang untuk melakukan hal tersebut akan mengakibatkan anak jadi penakut untuk melakukan kegiatan yang orangtuanya tidak menyetujuinya, tergantung pada orangtua, dan tidak bebas melakukan apapun. Akibatnya anak kurang memiliki kemampuan untuk berimajinasi karena dibatasi oleh orangtua. Orangtua perlu memperhatikan apa akibatnya jika menggunakan pola asuh ini disertai dengan kekerasan seperti mencubit, membentak dan pemaksaan. Perkembangan sosial emosional anak akan terganggu atau tidak.

c Pola Asuh Permisif

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur bahwa kebanyakan orangtua menggunakan pola asuh permisif karena orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya dan pendidikan orangtua yang rendah. Pola asuh permisif ini adalah proses orangtua yang mendidik anaknya dengan membebaskan anak tanpa adanya larangan, anak mempunyai kekuasaan penuh dalam keluarga, apa yang anak kehendaki harus dituruti dan diperbolehkan oleh orangtua. Dampak baik dari pola asuh ini adalah anak memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi sehingga muncul imajinasi yang

dipikirkan anak, mandiri dalam melakukan kegiatan suatu apapun dan sikap sosialnya yang baik karena dapat berkomunikasi dengan lancar terhadap orang lain. Dampak negatif dari pola asuh ini adalah anak akan bersikap manja yang apa-apa dituruti orangtua tanpa tau keadaan orangtua seperti apa, anak bersikap semaunya sendiri, anak akan marah dan memberontak jika keinginannya tidak dituruti disaat itu juga, jadi dalam pikiran anak jika dia marah dan memberontak maka akan dikabulkan apa yang diinginkan anak sehingga sikap kesabaran anak tidak ada dengan keadaan tersebut, serta kurangnya sopan santun terhadap orangtua karena sifat yang pemberontak itu. Juga dapat ditakutkan anak akan berperilaku menyimpang. Pola asuh permisif ini artinya membebaskan anak tanpa adanya pengawasan orangtua, ini perlu diperhatikan oleh orangtua bagaimana perilaku anak selama di rumah ini baik atau tidak. Dan selama berada di lingkungan tempat tinggal bagaimana sikap anak terhadap teman sebayanya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pola Asuh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa/siswi itu sendiri baik fisik maupun mental. Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologi dan aspek psikologi.

Aspek Fisiologis merupakan kondisi umum jasmani atau fisik yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah kesehatan fisik atau kebugaran tubuh banyak hal yang dapat dilakukan guru atau pihak sekolah mulai dari senam pagi, piket membersihkan kelas atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau bahkan bisa juga bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan setempat untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan siswa secara periodik.

Aspek Psikologis merupakan suatu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis namun di antara banyak faktor tersebut yang biasanya dianggap lebih penting adalah sebagai berikut: Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki intelegensi yang lebih rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Seseorang siswa yang belajar

dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Artinya bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasarat utama dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sangat banyak. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Faktor lingkungan sosial di sekolah seperti para guru, para staf administrasi maupun teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Faktor lingkungan non sosial dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, suasana sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi kemauan dan tingkat belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti lakukan di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang dilakukan oleh orangtua yang anaknya berprestasi dan kurang berprestasi dalam hal memotivasi anak untuk belajar sangat berbeda, dimana orangtua yang anaknya berprestasi menggunakan pola asuh yang bersifat demokratis cenderung mampu meluangkan waktunya untuk anak, selain itu mereka memberikan hadiah, kasih sayang serta perhatian kepada anak lebih meningkatkan motivasi anak. Orang tua yang kurang berprestasi menggunakan pola asuh otoriter mempunyai harapan yang tinggi kepada anak. Mereka banyak menuntut kepada anak. Peraturan yang diterapkan orang tua dilakukan secara sepihak tanpa berdiskusi dengan anak. Hukuman juga sering dilakukan bahkan menggunakan metode yang kasar, tanpa mereka merespon kebutuhan anak. Sedangkan orangtua yang bersifat permisif cenderung kurang mampu meluangkan waktunya untuk anak, tetapi mereka memberikan nasehat kepada anak sebagai bentuk upaya meningkatkan motivasi anak.
2. Faktor pendukung implementasi pola asuh orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua memperhatikan anak dalam kegiatan belajar di rumah, selain itu orangtua juga menanyakan pelajaran apa yang

sudah dipelajari atau diperoleh dari sekolah dan tugas apa yang harus dikerjakan anak dirumah. Faktor Penghambat implementasi pola asuh orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak saat anak melihat teman lainnya bermain, anak cenderung ingin ikut bermain sehingga malas untuk belajar dan kurang fokus saat belajar karena perhatian mereka teralihkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di TK Nurul Huda Adirejo, Lampung Timur tentang implementasi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Orangtua

Diharapkan pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak agar anak lebih giat dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, karena pendidikan pertaman untuk masa depan anak adalah orangtua, sehingga pengorbanan yang tulus hendaknya diberikan sejak dini agar menunjang kemajuan anaknya kelak.

2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar anak agar pola asuh orang tua dapat berkembang dengan baik, sehingga peran guru dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga dan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamzah, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi Abu & Widodo Supriyono, *psikologi belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Amelia Citra, Sri Hartini, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. Skripsi*, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2016.
- Bachri Bachtiar S, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 10 Nomor 1 April 2010.
- Bahri Saiful djamarah, *psikologi belajar*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Danim Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Davies Ivor K, *Pengelolaan Belajar*, Alih Bahasa Sudarsono Sudirja, Jakarta: Rajawali, 1991
- Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah. *Psikologi Belajar & Mengajar. Sidoarjo. Nizamia Learning Center*. 2016.
- Faizatul Husna Umniah, *“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MA Ma’arif Punggur 1 Tahun Pelajaran 2018\2019”*, Skripsi, IAIN METRO
- Fitriyani Listia, *“Peran Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak”*, Lentera Vol. Xviii No 1, 2015, 105
- Gunawan Ary H, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000)
- Handoko, Martin, *Motivasi daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hasanah Uswatun, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak*, Jurnal Elementary, Volume 2, edisi 2 Juli 2016.
- Hasyim Umar, *Anak Sholeh: cara mendidik Anak Dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003).
- Helmawati, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

- Hidayah Rifa, *Psikologi Pengasuhan anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009).
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Imron, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996
- Intan Delta Pratiwi dkk, “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prilaku Sosial pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Rambipuji Jember*”. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Kay Janet, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Rosda, 2013)
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurnia Didik, *Pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar*, Jakarta Bumi Aksara
- Latifah Eva, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogik, 2012).
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- M. Arifin, *Hubungan timbal balik pendidikan agama dilingkungan sekolah dan keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).
- M. Shochi, “*Pola Asuh Orang Tua Dalam mengembangkan Disiplin Anak*”, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Pattilima Hanit, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005).
- Puspita Popy Sari dkk, *pola asuh orangtua perkembangan emosional anak usia dini* (Tasikmalaya: UPI, 2020)
- Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rajawali Pres, 2011).
- Setiawan Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Sri Wulandari Danoebroto, 2015. *Teori Belajar Konstruktivis Piaget dan Vygotsky*. Jurnal: Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education Vol 2 No 3.

- Sudarman Damin, (2004). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono, Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabet,2012).
- Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Yrama Widya, 2001).
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*.
- Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara,2017).
- Susilo M. Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Suyadi, Psikologi Belajar PAUD, (Yogyakarta: PT pustaka insan madani, 2010).
- Usman Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Yogyakarta: Insan Media, 2002).
- Yulianto, Kadji "*implementasi kebijakan dalam perspektif realitas*", Cahaya Abadi, Tulung Agung Jawa Timur

LAMPIRAN – LAMPIRAN

OUTLINE**IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK
NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINILITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pola Asuh Orang Tua
 - 1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua
 - 2. Macam-Macam Pola Asuh
- B. Motivasi Belajar
 - 1. Pengertian Motivasi Belajar
 - 2. Fungsi Motivasi
 - 3. Macam-Macam Motivasi Belajar

BAB III METODELOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Uji Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur
 - 2. Profil TK Nurul Huda Adirejo Lampung timur
 - 3. Visi, Misi dan Tujuan di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur
 - 4. Sarana dan Prasarana di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur
 - 5. Data Pendidikan dan Peserta Didik di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur
 - 6. Struktur Organisasi di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur
 - 7. Letak Geografis TK Nurul Huda Adirejo Lamampung Timur
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP : 19670531199302003

Metro, // Oktober 2022
Mahasiswa ybs



Maulinda Estikomah
NPM : 1701030025

ALAT PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

Adapun beberapa pertanyaan untuk mewawancarai mengenai implementasi pola asuh orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur.

1. Informan : orang tua
 - a. Berapakah usia anak ibu ?
 - b. Bagaimana pola asuh orangtua terkait proses belajar anak dirumah?
 - c. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi belajar kepada anak supaya mau belajar ?
 - d. Apa saja kendala yang ibu alami saat memberikan motivasi belajar terhadap anak ?
 - e. Solusi apa yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?
2. Informan : Guru
 - a. Apa saja metode yang dilakukan oleh ibu guru dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak?
 - b. Apakah dengan memberikan motivasi belajar terhadap anak, anak akan berkembang dengan kemampuannya ?

- c. Apakah menurut ibu guru ketika sudah memberikan motivasi belajar anak, akan ada peningkatan dalam belajarnya ?
- d. Apa saja menurut ibu guru faktor yang mempengaruhi dalam motivasi belajar anak ?

B. Pedoman Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan menggali informasi yang berkaitan dengan Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tk Nurul Huda Adirejo Lampung Timur.

Lembar observasi bentuk Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tk Nurul Huda Adirejo Lampung Timur.

Pedoman Observasi Pendidik

| No | Aktivitas pendidik | Hasil observasi | Interprestasi |
|-----------|--|------------------------|----------------------|
| 1. | Pendidik memberikan kebebasan terhadap peserta didik | | |
| 2. | Pendidik memberikan motivasi belajar terhadap anak supaya anak semakin bersemangat dalam belajar | | |
| 3. | Pendidik memberikan respon atas kegagalan dan keberhasilan terhadap peserta didik | | |

C. Pedoman Dokumentasi

Adapun dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur, yang berisikan tentang :

| No. | TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur | |
|-----|---|--|
| 1. | Profil TK Nurul Huda | |
| 2. | Sejarah berdirinya TK Nurul Huda | a. Identitas TK Nurul Huda b. Visi dan Misi TK Nurul Huda |
| 3. | Struktur Organisasi TK Nurul Huda | |
| 4. | Data Pendidik dan Peserta Didik TK Nurul Huda | a. Jumlah pendidik b. Jumlah peserta didik |
| 5. | Gambar | a. Foto kegiatan pembelajaran b. Foto wawancara |

Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP : 196705311993032003

Metro, // Oktober 2022

Mahasiswa ybs



Maulinda Estikomah
NPM : 1701030025

KODING

IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR

Pada tanggal saya telah menemui beberapa orangtua dan pendidik TK Nurul Huda Adirejo Lampung Timur menggunakan koding dan mengajukan pertanyaan dalam:

1. Implementasi Pola Asuh Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. Keterangan koding:

| W | Wawancara |
|--------------|--|
| 01 | Orangtua 1 sebagai informan ke 1 |
| 02 | Orangtua 2 sebagai informan ke 2 |
| 03 | Orangtua 3 sebagai informan ke 3 |
| P4 | Pendidik 1 sebagai informan ke 4 |
| F1 | Fokus pertanyaan peneliti ke 1 |
| ...-...-2022 | Menunjukkan tanggal, bulan dan tahun dilakukannya kegiatan wawancara |

2. Faktor Pendukung Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. Keterangan Koding:

| W | Wawancara |
|--------------|--|
| 01 | Orangtua 1 sebagai informan ke 1 |
| 02 | Orangtua 2 sebagai informan ke 2 |
| 03 | Orangtua 3 sebagai informan ke 3 |
| P4 | Pendidik 1 sebagai informan ke 4 |
| F2 | Fokus pertanyaan peneliti ke 1 |
| ...-...-2022 | Menunjukkan tanggal, bulan dan tahun dilakukannya kegiatan wawancara |

3. Faktor Penghambat Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. Keterangan Koding:

| W | Wawancara |
|--------------|--|
| 01 | Orangtua 1 sebagai informan ke 1 |
| 02 | Orangtua 2 sebagai informan ke 2 |
| 03 | Orangtua 3 sebagai informan ke 3 |
| P4 | Pendidik 1 sebagai informan ke 4 |
| F3 | Fokus pertanyaan peneliti ke 1 |
| ...-...-2022 | Menunjukkan tanggal, bulan dan tahun dilakukannya kegiatan wawancara |

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR

Putunjuk pelaksanaan wawancara:

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut saya mohon kesediaan orangtua dan guru untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pelaksanaan wawancara ini
2. Orangtua dan guru diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk peneliti tidak berpengaruh terhadap aktivitasnya
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

A. Implementasi Pola Asuh Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini

| Kode | Fokus | Hasil Wawancara |
|------|-------|---|
| 01 | F1 | Pola asuh yang dilakukan semua orangtua berbeda tetapi saya memilih mendidik anak dengan membebaskan semua kegiatan tetapi sebelum itu sudah ada aturan-aturan sendiri jika anak melakukan kesalahannya, maka anak akan menerima konsekuensinya. Sehingga anak akan terlatih dengan tanggungjawab. Terkadang anak pula suka melanggar kesalahannya, pasti akan dilakukan lagi oleh si anak. |
| 02 | | Mendidik anak yang dilakukan adalah sewajarnya saja, tetapi jika dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah harus dilakukan ada unsur pemaksaan tetapi jangan sampai ada kekerasan nanti akibatnya anak akan merajuk/marah. |
| 03 | | Mengasuh anak dengan membebaskan semua apa yang akan dilakukan anak, jika diperintah tidak mau iya tidak apa-apa tetapi dalam sikap sosialisasinya harus diajarkan dahulu contohnya temannya dikasih ya jajanannya dan masalah mandi kesadaran dari anak itu sendiri sebelum adzan maghrib itu harus sudah mandi. Mengapa seperti itu karena ada suatu kerjaan yang harus dilakukan untuk memenuhi kehidupan, salah satunya ekonomi |

| | | |
|----|--|--|
| 04 | | Kebanyakan orangtua TK Nurul Huda ini adalah mendidik anak dengan membebaskan anak karena pekerjaan orangtuanya yang menyita banyak waktu sehingga anak tidak terlalu diperhatikan seperti pola asuh demokratis, otoriter dan permisif yang anak akan bersikap tanggungjawab dan disiplin tinggi. Berbeda halnya dengan pola asuh permisif yang anak kurang memiliki sikap tanggungjawab dan disiplin tetapi anak diajarkan untuk berimajinasi dengan luas atau kreativitas yang tinggi. Anak memutuskan apa yang dilakukan tanpa atau oleh persetujuan kebalikannya dari pola asuh demokratis yang keputusan diambil dengan kedua belah pihak. Berbeda dengan pola asuh otoriter yang mematuhi perintah orangtuanya |
|----|--|--|

B. Faktor pendukung motivasi belajar anak usia dini

| Kode | Fokus | Hasil Wawancara |
|------|-------|--|
| 01 | F2 | Anak itu terlahir seperti kertas putih yang masih bersih, begitu pula anak yang belum tercoreng hal apapun. Dari keluargalah ia belajar terutama orangtua yaitu ibu mengajarkan anak seperti apa untuk kedepannya. Kunci keberhasilan anak ada ditangan orangtua. Kecerdasan berpikir anak itu bisa dipengaruhi oleh orangtua, orangtua yang baik cara berpikirnya akan diterapkan kepada anak. Kesehatan anak juga harus diperhatikan oleh orangtua, terutama makanan anak tidak boleh sembarangan. |
| 02 | | Orangtua menjadi faktor pendukung karena sesuatu yang diajarkan orangtua tentunya yang terbaik untuk anak. Kemungkinan kecerdasan orangtua akan diturunkan kepada anak baik dari ayah ataupun ibu. Makanan yang dikonsumsi anak harus seimbang dan layak untuk dimakan anak-anak. |
| 03 | | Orangtua menjadi faktor pendukung terhadap motivasi belajar anak adalah apa yang diterapkan orangtua membawa dampak positif untuk anak, seperti saling berbagi, menolong orang, bertanggungjawab akan sikapnya. Walaupun saya tidak mempunyai riwayat sekolah yang baik, saya usahakan anak harus lebih baik dari saya. Terutama soal asupan makanan yang dimakan oleh anak tentunya harus baik, diberikan vitamin, makan secara teratur sehari 3 kali. |
| 04 | | Kegiatan atau sikap apa yang dicontohkan oleh pendidik dapat menjadi faktor pendukung anak untuk menirunya. Dalam proses pembelajaran yang |

| | | |
|--|--|--|
| | | diajarkan oleh pendidik bisa menentukan berpikir anak. Pendidik yang ramah, murah senyum dan ceria akan disenangi anak. Anak akan lebih mudah diajari sama pendidik yang disukainya. Setiap seminggu sekali biasanya sekolah memberikan makanan sehat untuk anak-anak. |
|--|--|--|

C. Faktor penghambat motivasi belajar anak usia dini

| Kode | Fokus | Hasil Wawancara |
|------|-------|---|
| 01 | F3 | Faktor penghambat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak terlebih dulu melihat kondisi anak, karena kondisi anak berbeda-beda, faktor lainnya yaitu orang tua yang terlalu sibuk sehingga mengabaikan anak sendiri, dan faktor selanjutnya terlihat dari keadaan sekitar karena faktor lingkungan salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh. |
| 02 | | Beberapa orangtua disini kegiatannya dipagi sampai sore hari bekerja, ada yang menjadi petani, guru, pedagang, dan lain sebagainya. Jadi kalau pada waktu tersebut tidak dapat mendampingi anak belajar. Hanya waktu malam saja bisa berkumpul dengan anak itupun tidak lama karena terkadang lelah akibat bekerja seharian |
| 03 | | Lingkungan anak baik dirumah ataupun disekolah serta lingkungan tempat bermain menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak karena anak berekspresi secara bebas dilingkungan sekitar. Jika keadaan lingkungan anak tidak baik otomatis banyak atau tidaknya anak akan mengikuti perilaku tersebut. Misalnya sering berkata kasar dengan teman-teman ataupun dengan orang yang lebih tua, tidak sopan kepada orangtua dan hal-hal lain yang bersifat negatif secara tidak sengaja anak mengikutinya. |
| 04 | | Banyak faktor penghambat dari luar yang menyebabkan perilaku yang tidak baik. Banyak orangtua yang kurang mengerti tentang cara meningkatkan motivasi belajar untuk anak, sehingga sering melarang anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan selalu mencari anaknya ketika dia bermain terlalu jauh. |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.

Nomor : B-1791/In.28.1/J/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA TK NURUL HUDA ADIREJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

| | |
|----------|--|
| Nama | : MAULINDA ESTIKOMAH |
| NPM | : 1701030025 |
| Semester | : 6 (Enam) |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : Pendidikan Anak Usia Dini |
| Judul | : DAMPAK PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM JAM BELAJAR SEKOLAH PAUD USIA 4-5 TAHUN TK NURUL HUDA ADIREJO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR |

untuk melakukan *pra-survey* di TK NURUL HUDA ADIREJO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juli 2020
Kepala Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

F. Priyanto, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002





PENGURUS LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU
 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) TK NURUL HUDA
 ADIREJO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
 NPSN : 69863345

Alamat : Kompleks Pasar Adirejo, Jabung, Lampung Timur, Kode Pos 34184

SURAT BALASAN IZIN PRA SURVEY

Nomor : 421.1/39/TK-NURUL HUDA/07/2020

Lampiran : -

Hal : Surat Balasan Izin Pra Survey

Kepada Yth.

Wakil Dekan I FTIK IAIN METRO

Di

Tempat

Assalamualaikum. Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala TK NURUL HUDA Adirejo Kec. Jabung Kab. Lampung Timur memberikan keterangan bahwa, mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Nama : MAULINDA ESTIKOMAH

NPM : 1701030025

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : DAMPAK PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM JAM BELAJAR SEKOLAH PAUD USIA 4-5 TAHUN DI TK NURUL HUDA ADIREJO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Telah melakukan pra-survey di TK NURUL HUDA Adirejo Kec. Jabung Kab. Lampung Timur Pada 15 Juli 2020. Demikian surat balasan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4528/In.28/D.1/TL.00/10/2022
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TK NURUL HUDA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4527/In.28/D.1/TL.01/10/2022, tanggal 17 Oktober 2022 atas nama saudara:

Nama : **MAULINDA ESTIKOMAH**
NPM : 1701030025
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan *research/survey* di TK NURUL HUDA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI TK NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Oktober 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PENGURUS LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU
 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) TK NURUL HUDA
 ADIREJO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
 NPSN : 69863345

Alamat : Kompleks Pasar Adirejo, Jabung, Lampung Timur, Kode Pos 34184

SURAT BALASAN IZIN RESEARCH

Nomor : 421.1/39/TK-NURUL HUDA/10/2022

Lampiran :-

Hal : Surat Balasan Izin research

Kepada Yth.

Wakil Dekan I FTIK IAIN METRO

Di

Tempat

Assalamualaikum. Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala TK NURUL HUDA Adirejo Lampung Timur memberikan keterangan bahwa, mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Nama : MAULINDA ESTIKOMAH

NPM : 1701030025

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI TK NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR

Telah melakukan pra-survey di TK NURUL HUDA Adirejo Lampung Timur Pada 18 Oktober 2022. Demikian surat balasan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum,Wr.Wb

Adirejo, 18 Oktober 2022

Kepala Sekolah



10/10/22, 9:03 AM

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuwo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iah@metrouniv.ac.id

Nomor : B- 4365/In.28.1/J/TL.00/09/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MAULINDA ESTIKOMAH**
NPM : 1701030025
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK
NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 September 2022

Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd

NIP 19900715 201801 1 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4527/In.28/D.1/TL.01/10/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : MAULINDA ESTIKOMAH
NPM : 1701030025
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK NURUL HUDA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI TK NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 17 Oktober 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kamous 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maulinda Estikomah
NPM : 1701030025

Program Studi : PIAUD
Semester : XI

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------------|------------|--|---------------------------|
| | Senin 11/22 10 | | - see bab 1 - III - see APD - Dist surat Dist | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Hari Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maulinda Estikomah
NPM : 1701030025

Program Studi : PIAUD
Semester : XI

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|---|---------------------------|
| | 21/22 /11 | | I kata pengantar ii Nota Dinas Persetujuan iii Pertanyaan diganti Nmr 3 jd No1. iv BAB V Menjawab Pertanyaan Nmr I Pertanyaan Nmr 2 Pendukung dan Penghambat | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatimah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maulinda Estikomah
NPM : 1701030025

Program Studi : PIAUD
Semester : XI

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|---|---------------------------|
| | | | <p>Saran adalah jawaban dari kesimpulan.</p> <p>BAB I ditambah keterkaitan pola asuh</p> <p>BAB II ditambah Footnote minx 3 teori, Faktor Internal external & Reverensi</p> | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Ede Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maulinda Estikomah
NPM : 1701030025

Program Studi : PIAUD
Semester : XI

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|--|---------------------------|
| | | | Bab V - Demokrasi bagaimana - kondisinya - otoriter - feunitif. Saran | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maulinda Estikomah
NPM : 1701030025

Program Studi : PIAUD
Semester : XI

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-----------------------|------------|---|---------------------------|
| | Selasa 29/22 11 | | <ul style="list-style-type: none"> - kee bab 1 - 10 - penul: bab 1 - selen a' turnia: | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatimah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Maulinda Estikomah
 NPM : 1701030025
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM
 MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI
 TK NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan memberikan sumbangan buku kepada perpustakaan jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.

Metro, 08 Desember 2022

Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
 NIP. 199007152018011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1356/In.28/S/U.1/OT.01/11/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Maulinda Estikomah
NPM : 1701030025
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1701030025

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



15 November 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me. *Je.*
NIP. 19750505 200112 1 002

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN DI TK NURUL HUDA ADIREJO,
LAMPUNG TIMUR**

Wawancara Orang Tua



Wawancara Dengan Guru



Kegiatan Anak-anak Mewarnai Gambar

Kegiatan Anak Mengenal Huruf

Gedung Sekolah



Ruang Kelas A1



Ruang Kelas B1



Ruang Kelas A2



Ruang Kelas B2

Permainan outdoor TK Nurul Huda Adirejo Di Lampung Timur



SKRIPSI IMPLEMENTASI POLA
ASUH ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK
NURUL HUDA ADIREJO
LAMPUNG TIMUR

by Maulinda Estikomah 1701030025

Submission date: 09-Dec-2022 10:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 1975934229

File name: Skripsi_Maulinda_Estikomah_1701030025.docx (141.1K)

Word count: 10372

Character count: 65844



SKRIPSI IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK
NURUL HUDA ADIREJO LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 18% | 18% | 6% | 0% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|------------|
| 1 | id.123dok.com Internet Source | 10% |
| 2 | repository.metrouniv.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Maulinda Estikomah dilahirkan di Metro, pada tanggal 27 Juni 1999, anak tunggal dari pasangan bapak Supriyono dan ibu Murtazila. Pendidikan peneliti dimulai disekolah MI Mambaul Huda Adirejo sampai tahun 2011. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTSN 1 Metro dan selesai pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 1 Metro yang kemudian berubah menjadi Man 1 Lampung Timur dan selesai pada tahun 2017.

Setelah lulus dari Man 1 Lampung Timur penulis melanjutkan studinya di IAIN Metro pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Kemudian, penulis mengambil studi sebagai mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Terbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK).